

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan temuan penelitian yang dilakukan di SMA 14 Samarinda tentang depresi pada remaja dan dampak pandemik COVID-19. Survei pendataan dilakukan di Samarinda dengan jumlah responden sebanyak 153 orang sejak 21 April hingga 26 April 2022.

Pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner yang disebar dengan menggunakan *google form* yang telah dibuat khusus untuk disebar kepada responden.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA 14 Samarinda terletak di Jln.H. Nuryiran, M.Si (Ring Road II). SMA 14 adalah satuan pendidikan dengan tingkat jenjang SMA di Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Dalam menjalankan kegiatan yang ada SMA 14 Samarinda berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Visi SMA 14 Samarinda adalah untuk mewujudkan generasi yang berkualitas, terampil berkomyunikasi, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, berjiwa mandiri dan cinta lingkungan. Sedangkan Misi SMA 14 Samarinda adalah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidikan, mendorong menumbuhkan kualitas tenaga pendidikan, mendorong menumbuhkan semangat bersaing,

cerdas, kompetitif, lincer berbahasa inggris, arab, dan baca al-qur'an, memperdayakan pelaksanaan pendidikan melalui KKG, MGMP, sekolah danpeduli lingkungan.

Pada gambaran kondisi lingkungan SMA 14 Samarinda adalah gedung yang berlantai satu permanen. Terdiri dari ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, mushola, ruang UKS, dan toilet.

## 2. Karakteristik Demografi Responden Siswa SMA 14 Samarinda

Berikut adalah karakteristik responden remaja SMA 14 Samarinda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	15 tahun	1	0,2%
	16 tahun	39	25,4%
	17 tahun	103	67,3%
	18 tahun	8	5,2%
	19 tahun	2	1,9%
	<b>Total</b>	<b>153</b>	<b>100%</b>
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	69	45,1%
	Perempuan	84	54,9%
	<b>Total</b>	<b>153</b>	<b>100%</b>
3	Kelas		
	MIPA	82	53,6%
	IPS	71	46,4%
	<b>Total</b>	<b>153</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas bahwa usia rata-rata responden adalah 17 tahun sebanyak 103 responden (67,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 84

(54,9%) dan mayoritas responden berada dikelas MIPA sebanyak 82 responden (53,6%).

### 3. DATA KHUSUS

#### a. Variabel independen (Dampak Pandemi COVID-19)

Berikut adalah data khusus responden pada Dampak Pandemi COVID-19 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 2 Dampak Pandemi COVID-19**

	Mean	Median	Standart Deviasi	Standart Error	CI 95%	
					Lower	Upper
Dampak Pandemik COVID- 19	35	34	7	548	33,66	35,82

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas menyatakan bahwa Mayoritas responden variabel Independen mengalami Dampak Pandemi COVID-19 dengan nilai rata-rata yaitu 35. Serta nilai kepercayaan yang dipercaya bahwa dampak pandemik COVID-19 memberikan dampak yang terjadi pada responden sebesar 33,66-35,82%.

#### b. Variabel Dependen (Depresi pada Remaja)

Berikut adalah data khusus dari responden Depresi pada Remaja dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 3 Depresi pada remaja**

	Mean	Median	Standart Deviasi	Standart Error	CI 95%	
					Lower	Upper
Depresi pada Remaja	12	11	8,85	74	10,56	13,49

Pada tabel diatas menunjukkan mayoritas responden variabel Dependen (Depresi pada Remaja) berada pada kategori ringan dengan nilai rata-rata 12 artinya bahwa mayoritas responden mengalami depresi ringan. Serta dipercaya bahwa depresi pada remaja berdampak dengan nilai kepercayaan rata-rata 10,56-13,49%.

c. Uji Normalitas

Berikut adalah uji normalitas dampak pandemik COVID-19 dan depresi dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 4. 4 Uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov**

	Kolmogorv Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Dampak Pandemi COVID-19	.053	153	.200
Depresi	.092	143	0,05

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov pada variabel dampak pandemik COVID-19 memiliki nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data variabel

dampak pandemik COVID-19 berdistribusi normal. Pada variabel depresi dilakukan transform data dengan melakukan outlier dari 153 responden menjadi 143 responden dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,05 sama dengan nilai Alfa 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel depresi berdistribusi normal.

d. Analisa Bivariat

Berikut adalah Analisa Bivariat pada Hubungan Dampak Pandemi COVID-19 dengan Depresi pada Remaja SMA 14 Samarinda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 5 Depresi**

Dampak Pandemi COVID-19	Depresi	CI.95%		Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)	N
		Lower	Upper			
1	1	-740	-528	-.647	.001	153

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik program statistik komputer SPSS yaitu dengan uji *Pearson Product Moment* didapatkan hasil nilai *sig. (2-tailed)* antara Hubungan Dampak Pandemi COVID-19 dengan Depresi pada Remaja adalah sebesar ,001 dengan nilai normal  $<0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Dampak Pandemi COVID-19 dengan Depresi pada Remaja. Berdasarkan nilai hitung  $> r_{tabel}$  yakni  $-.647 > 0,159$  maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel dampak pandemik COVID-19 dengan variabel depresi pada remaja

SMA 14 Samarinda mempunyai hubungan yang kuat dengan arah hubungan negatif yang artinya semakin tinggi dampak pandemik COVID-19 maka semakin rendah juga depresi pada remaja SMA 14 Samarinda. Dengan nilai kepercayaan rata-rata sebesar -740 sampai -528 dipercaya menunjukkan adanya hubungan antara dampak pandemik COVID-19 dengan depresi pada remaja SMA 14 Samarinda.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden Siswa SMA 14 Samarinda**

#### **a. Berdasarkan Umur**

Berdasarkan hasil penelitian dari 153 responden menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden didapatkan bahwa responden berumur 15 tahun (7%), umur 16 tahun (25,5%), umur 17 (67,3%), umur 18 tahun (5,2%), dan umur 19 tahun (1,3%). Berdasarkan hasil yang ada bahwa responden sebagian besar memiliki umur 17 tahun (67,3%).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andini & Pudjiati, 2021) bahwa sebagian besar umur responden pada remaja berada pada umur 17 tahun sebanyak 119 (59,20%) responden.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Praptikaningtyas et al., 2019) bahwa sebagian besar umur responden rata-rata 17 tahun sebanyak 79 (52,7%) responden.

Menurut (Ali & Asrori, 2008) Remaja memiliki umur yang cukup dalam kematangan emosi, fisik, mental, maupun sosial yang merupakan masa transisi masa kanak-kanak menuju dewasa.

Menurut (Praptikaningtyas et al., 2019) remaja merupakan fase antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Dimana pada fase ini remaja mengalami perubahan terhadap psikologisnya. Selama bertambahnya usia remaja akan semakin sensitif terhadap berbagai stressor yang diterima. Seperti perasaan yang berlebihan, mood yang berubah-ubah. Sehingga membuat remaja lebih mudah mengalami depresi.

Menurut Thapar dkk bahwa remaja mengalami depresi selama pertambahan umur dimana didapatkan prevalensi depresi sekitar 5% pada awal masa remaja dan meningkat menjadi 20% pada remaja akhir dengan puncaknya terjadi pada umur 15-18 tahun (Riastiningsih, 2018).

Menurut (Rudiana, 2019) bahwa responden yang berumur 16 tahun masih sangat labil dan banyak mengalami perubahan suasana hati dan emosi sehingga lebih mudah mengalami depresi dibandingkan dengan remaja yang berumur 19 tahun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa mayoritas umur responden yang mengalami dampak pandemik COVID-19 berada pada rata-rata umur 17 tahun. Dimana

remaja seiring bertambahnya usia akan lebih sensitif terhadap stressor yang dapat menyebabkan depresi pada remaja.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Dari hasil penelitian yang ada bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (54,9%) sedangkan untuk responden jenis kelamin hanya (45,1%). Berdasarkan hasil yang ada responden yang memiliki dampak pandemik COVID-19.

Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2021) bahwa remaja perempuan menempati presentase depresi lebih banyak dibandingkan presentase depresi pada remaja laki-laki.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (riatiningsih, 2018) Dalam buku “Managemen Cemas dan Depresi” mengatakan bahwa angka depresi lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Menurut (Pramana & Damaiyanti, 2020) bahwa penelitian terbaru di Indonesia mengatakan bahwa gejala depresi pada perempuan memiliki tingkat gejala depresi yang lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu pada perempuan 22,3% dan pada laki-laki 21,4%.

Menurut (Kurniawan Mohammd Bayu & Wibowo Ari Thomas Ari, 2020) bahwa 15 responden (45;5%) yang berjenis kelamin



laki-laki dan 18 responden (54,5%) berjenis kelamin perempuan, bahwa perempuan memiliki kerentanan genetik yang kuat sehingga perempuan lebih banyak mengalami depresi karena kadar hormone yang sering berubah-ubah. Perempuan juga lebih pemikir dibandingkan laki-laki sehingga perempuan lebih sering memikirkan sesuatu secara berlebihan yang membuat lebih rentan mengalami depresi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin pada remaja perempuan lebih banyak yang mengalami depresi dibandingkan remaja laki-laki karena perempuan memiliki kerentanan genetik sehingga membuat hormon pada perempuan gampang berubah-ubah serta perempuan juga berpikir terlalu berlebihan sehingga rentan mengalami depresi dibandingkan laki-laki.

## **2. Analisa Univariat**

### **a. Variabel independen (Dampak Pandemi COVID-19)**

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas responden variabel Independen mengalami Dampak Pandemi COVID-19 dengan nilai rata-rata 35. Serta nilai kepercayaan yang dipercaya bahwa dampak pandemi COVID-19 memberikan dampak yang terjadi pada responden sebesar 33,66%-35,82%.

Dampak pandemik COVID menimbulkan sebuah permasalahan dari seluruh bidang termasuk bidang Pendidikan. Hal ini membuat pemerintah menerapkan pembelajaran daring atau juga bisa di bilang menghentikan kegiatan tatap muka. Dampak pandemik COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap fisik maupun Kesehatan individu. Dari hal yang ada dapat menimbulkan dampak bagi pembelajaran yang dilakukan pada jarak jauh, pada saat itu siswa mungkin memiliki masalah pada emosional. Menurut Dias (2006) seseorang mempunyai budaya kehidupan individu, seperti lingkungan, hubungan, serta keluarga, dari semua itu memiliki dampak yang signifikan terhadap Kesehatan mental maupun emosional, seorang manusia dengan Kesehatan mental memiliki ikatan yang terikat erat. Sehingga diperlukan nya memahami sifat mental pada manusia.(Fikriah et al., 2022).

Menurut (Masyah, 2020) Dampak pandemik COVID-19 adalah suatu bencana yang dapat memberikan dampak pada kesehatan fisik, kesehatan mental, dan perubahan perilaku.

Menurut (Suhariati, 2021) bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan dirumah terjadi pembatasan sosial. Remaja tidak hanya butuh belajar tetapi ada kebutuhan lain seperti bersosialisasi sehingga pembelajaran secara daring membuat remaja harus berada dirumah sendiri dan tidak

bersosialisasi dengan teman sebayanya. Hal tersebut dapat membuat remaja mengalami depresi. Beberapa gejala yang sering dialami remaja ketika depresi seperti sedih, mudah marah, ketakutan, cemas, stress dan merasa bosan saat pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa dampak pandemik COVID-19 berpengaruh pada depresi bagi remaja karena selama masa pandemik COVID-19 remaja melakukan pembelajaran dirumah atau pembelajaran daring yang membuat remaja merasa bosan saat pembelajaran, cemas, ketakutan, sedih, dan mudah marah. Sehingga dapat dikatakan remaja mengalami depresi.

b. Variabel Dependen (Depresi pada remaja)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden variabel Dependen (Depresi pada Remaja) berada pada kategori ringan dengan nilai rata-rata 12 artinya baha mayoritas responden mengalami depresi ringan. Serta dipercaya bahwa depresi pada remaja berdampak dengan nilai kepercayaan rata-rata 10,56-13,49%.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhariati, 2021) bahwa berdasarkan hasil yang didapat pada 57 responden menunjukkan hasil bahwa depresi pada remaja memiliki kategori ringan yaitu 27 (47,4%) responden.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumrana, 2020) bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh dari 33 responden didapatkan sebagian besar mengalami depresi ringan dikarenakan remaja mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dan teman sebayanya sehingga remaja dapat mengatasi depresi tersebut. Teman sebaya sangat berperan penting untuk menjadi tempat curhat dan berbagi cerita sehingga dapat mendukung dalam meningkatkan status kesehatan untuk tetap berfikir positif dan tidak memikirkan hal-hal yang negatif.

Menurut (Praptikaningtyas et al., 2019) Depresi adalah suatu gangguan kondisi yang mempengaruhi perasaan dan pikiran remaja. Remaja yang mengalami depresi akan merasakan perasaan sedih terus menerus dan adanya rasa hilang minat pada suatu aktivitas.

Menurut (Agustina et al., 2022) Perubahan baru yang terjadi selama situasi pandemik COVID-19 yang membuat remaja frustrasi. Mereka bukan hanya merasa frustrasi tetapi juga merasa resah dan merasa terisolasi selama pandemik. Beberapa remaja lebih rentan terhadap efek psikososial akibat pandemik karena remaja berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Peneliti berasumsi bahwa depresi bisa terjadi karena

dampak pandemik COVID-19 berpengaruh terhadap remaja hal ini disebabkan adanya perubahan baru dalam situasi yang membuat frustrasi kaum muda, tidak hanya frustrasi saja melainkan mereka menjadi resah dan terisolasi selama pandemik. Yang mengakibatkan remaja mengalami depresi karena efek psikososial pandemik yang dihadapi

### **3. Analisa Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik program statistik komputer SPSS yaitu dengan uji Pearson Product Moment didapatkan hasil nilai sig. (2-tailed) antara Hubungan Dampak Pandemi COVID-19 dengan Depresi pada Remaja adalah sebesar ,001 dengan nilai normal  $<0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Dampak Pandemi COVID-19 dengan Depresi pada Remaja. Berdasarkan nilai r hitung yakni  $-0,647 > 0,159$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel dampak pandemi COVID-19 dengan variabel depresi pada remaja SMA 14 Samarinda mempunyai hubungan yang kuat dengan arah hubungan negatif yang artinya semakin tinggi dampak pandemi COVID-19 maka semakin rendah juga depresi pada remaja SMA 14 Samarinda. Dengan nilai kepercayaan rata-rata sebesar  $-0,740$  sampai  $-0,528$  dipercaya menunjukkan adanya hubungan antara dampak pandemi COVID-19 dengan depresi pada remaja SMA 14 Samarinda.

Menurut (Jumrana, 2020) bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh dari 33 responden didapatkan sebagian besar mengalami depresi ringan dikarenakan remaja mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dan teman sebayanya sehingga remaja dapat mengatasi depresi tersebut. Teman sebaya sangat berperan penting untuk menjadi tempat curhat dan berbagi cerita sehingga dapat mendukung dalam meningkatkan status kesehatan untuk tetap berfikir positif dan tidak memikirkan hal-hal yang negatif.

Menurut (Maulida, 2020) Dampak pandemik COVID-19 dapat mempengaruhi kesehatan mental dan psikologis remaja, seperti stress psikologis, masalah sosial, penyakit mental, kesedihan, ketidakberdayaan, keputusasaan, ketakutan, kecemasan, stres, dan depresi.

Menurut (Sonartra, 2021) remaja lebih rentan terhadap Dampak Pandemi COVID-19. Karena kita hidup di masa pertumbuhan dan perkembangan. Dampak pandemik COVID-19 telah berubah, termasuk diskon harian untuk anak-anak. Mereka menjaga kelas seminimal mungkin saat belajar dan memindahkan semua aktivitas anak ke sekolah. Belajar terjadi setiap hari dengan pendidikan jarak jauh, dan bahkan belajar melalui televisi dan online. Keterlibatan orang tua dan anak dalam kegiatan rumah tangga membantu anak menyelesaikan tugas sehari-hari. Namun, isolasi

melemahkan tubuh anak.

Menurut (Maulida, 2020) Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi pada remaja hal ini ditandai dengan gejala seperti gangguan tidur dan kehilangan nafsu makan. Stres kronis bisa sangat membebani dan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. Dalam jurnal (Maulida, 2020) menyatakan bahwa remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan dampak pandemik COVID-19 akan mengalami depresi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa dampak pandemik COVID-19 mempunyai pengaruh pada kesehatan mental remaja , seperti yang sudah dijelaskan yaitu depresi. Hal ini dialami pada masa pandemik COVID-19 dimana dampak yang diberikan membuat remaja mengalami perubahan secara drastis serta menambah pikiran dan dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh apabila depresi dialami terus menerus.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dalam pengambilan data. Hal ini dapat memberikan kesempatan adanya bias pada saat pengisian kuesioner.
2. Pada saat melakukan penelitian secara google meet terkendala jaringan sehingga peneliti membuat grup wa agar responden yang terkendala jaringan dapat mengisi kuesioner tersebut.